

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dunia industri berkembang semakin maju dan canggih seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang permesinan dan teknologi. Namun, disamping telah berhasil meningkatkan produktivitas, kemajuan teknologi juga berpotensi memberikan dampak buruk bagi kehidupan di muka bumi yaitu berupa kerusakan lingkungan dan ekosistemnya serta ancaman bagi kehidupan manusia.

Pemanfaatan berbagai peralatan, material dan bahan kimia oleh industri, besarnya jumlah jam kerja, serta penggunaan mesin-mesin yang kompleks dengan daya energi tinggi telah menimbulkan berbagai macam ancaman kesehatan dan keselamatan yang tidak diharapkan ditempat kerja. Penggunaan energi berupa energi listrik, kimiawi, mekanik, radiasi, serta adanya bahan biologis memiliki potensi untuk menimbulkan kerugian utama jika terpapar ke lingkungan dengan dosis yang melebihi nilai ambang batas (ambang penerimaan) baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerugian yang terjadi dapat berupa kerusakan lingkungan, kerugian materil dan properti, terhambatnya proses produksi, serta ancaman bagi manusia berupa (injury), cacat fisik, kematian, serta gangguan psikologis dan sosial terutama bagi para pekerja di area kawasan industri tersebut.

Masalah kesehatan kerja adalah adanya penyakit yang timbul akibat kerja, penyakit akibat hubungan kerja ataupun kecelakaan akibat kerja, yang disebabkan adanya interaksi antara pekerja dengan alat, metode, bahan dan proses kerja serta lingkungan kerja. *World Health Report* 2002 menempatkan risiko penyakit akibat kerja pada urutan kesepuluh sebagai penyebab kesakitan dan kematian. Sedangkan menurut laporan ILO (2003) setiap tahun ditemukan 2 (dua) juta orang meninggal, 160 juta kasus PAK/PAHK, 270 juta kasus KAK. Kejadian ini setara dengan 1,25 trilliun dollar atau 4% GDP dunia. Dari 27 negara yang dipantau oleh ILO (2001), data kematian, kesakitan dan kecelakaan kerja di Indonesia berada pada posisi 26. Sedangkan data dari Jamsostek (2003) diketahui setiap hari kerja terjadi kematian pekerja dari 400 kasus kecelakaan kerja dengan 9,83% (10.393 kasus) mengalami cacat dan terpaksa tidak mampu bekerja lagi. Angka ini hanya

merupakan angka yang dilaporkan sedangkan angka yang sesungguhnya belum diketahui secara pasti.

Penyakit Akibat Kerja adalah penyakit yang mempunyai penyebab yang spesifik atau asosiasi yang kuat dengan pekerjaan, pada umumnya terdiri dari satu agen penyebab, harus ada hubungan sebab akibat antara proses penyakit dan hazard di tempat kerja. Faktor Lingkungan kerja sangat berpengaruh dan berperan sebagai penyebab timbulnya Penyakit Akibat Kerja. (WHO, 2002).

Lingkungan Kerja sangat berpengaruh terhadap kesehatan para pekerja, oleh karena itu perlu dipelajari, dipahami dan diterapkan upaya kesehatan kerja, salah satunya dengan menerapkan manajemen resiko kesehatan kerja yang didalamnya menggunakan sistem pelaporan yang baik dan benar sehingga tidak ada yang luput dari kontrol dan evaluasi dengan menggunakan sistim pelaporan akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Penelitian WHO pada pekerja tentang PAK di 5 (lima) benua tahun 1999, memperlihatkan bahwa penyakit gangguan otot rangka (*Musculo Skeletal Diseases*) berada pada urutan pertama yaitu sebanyak 48%, setelah itu gangguan jiwa sebanyak 10-30%, Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK) 11%, dematosis akibat kerja 10%, gangguan pendengaran 9% dan keracunan pestisida 3%. (Program Kesehatan Kerja Dinkes Provinsi Jatim)

Pemerintah berkepentingan dalam melindungi pekerja dari bahaya kerja yang tertera di dalam UU No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja pasal 3 ayat 1 yang mensyaratkan bahwa manajemen perusahaan harus melaksanakan syarat-syarat keselamatan kerja. Dalam UU NO. 14 Tahun 1969 tentang ketentuan pokok mengenai tenaga kerja pasal 9 dan 10 dinyatakan pula bahwa pekerja berhak mendapatkan pembinaan perlindungan kerja (Yanri, 1999).

Dalam peraturan pemerintah nomor 50 tahun 2012 lampiran II sub elemen 7.4 tentang pementauan kesehatan tenaga kerja, sub elemen 8.2 tentang pelaporan kecelakaan dan sub elemen 8.4 tentang penanganan masalah telah diatur sebagaimana mestinya. Prosedur laporan kecelakaan ini juga didukung oleh UU No.1 Tahun 1970 pada bab VII yang mana isinya yaitu:

1. Pengurus diwajibkan melaporkan tiap kecelakaan/ penyakit akibat kerja yang terjadi dalam tempat kerja yang dipimpinnya, pada pejabat yang ditunjuk oleh Menteri Tenaga Kerja.

2. Tata-cara pelaporan dan pemeriksaan kecelakaan / penyakit akibat kerja oleh pegawai termaksud dalam ayat (1) diatur dengan peraturan perundangan.

PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk merupakan perusahaan manufacturing yang memproduksi kertas terbesar di Asia dalam berbagai ukuran, warna, dll. Perusahaan ini mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar dan menggunakan teknologi modern dalam upaya efisiensi dan produktifitas kerjanya, juga harus menerapkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja.

Dari berbagai kenyataan diatas, penulis tertarik akan penerapan sistem pelaporan yang digunakan perusahaan apakah sudah sesuai atau belum, sehingga dari magang yang dilakukan tersebut maka penulis tertarik untuk membahas “*Gambaran Sistem Pelaporan Kejadian Penyakit Akibat Kerja (PAK) PT. Indah Kiat Pulp And Paper, Tbk Tangerang Mill, Tahun 2015*”

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran umum Sistem Pelaporan Kejadian Penyakit Akibat Kerja (PAK) PT. Indah Kiat Pulp And Paper, Tbk Tangerang Mill, Tahun 2015”

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sistem pelaporan kunjungan karyawan ke klinik dan pengawasan kejadian penyakit akibat kerja (PAK) PT. Indah Kiat Pulp And Paper, Tbk Tangerang Mill Tahun 2015.
- b. Mengetahui program kesehatan kerja terkait dengan penanganan penyakit akibat kerja (PAK) PT. Indah Kiat Pulp And Paper, Tbk Tangerang Mill, Tahun 2015.

C. Manfaat

1. Manfaat bagi mahasiswa

1. Mendapat gambaran berbagai permasalahan nyata di lapangan terutama tentang sistem pelaporan kejadian penyakit akibat kerja (PAK) PT. Indah Kiat Pulp And Paper, Tbk Tangerang Mill.

2. Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat mengenai sistem pelaporan kejadian penyakit akibat kerja (PAK) di PT.Indah Kiat Pulp And Paper, Tbk Tangerang Mill.
3. Sebagai tambahan ilmu khususnya mengenai sistem pelaporan kejadian penyakit akibat kerja (PAK) di PT.Indah Kiat Pulp And Paper, Tbk Tangerang Mill serta menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa yang pernah didapat di perkuliahan.

2. Manfaat bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

1. Terbinanya suatu jaringan kerjasama yang baik dengan institusi lahan magang dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan guna untuk menyetarakan sumber daya yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

3. Manfaat bagi PT.Indah Kiat Pulp And Paper, Tbk Tangerang Mill

1. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional.
2. Mahasiswa dan pembimbing lapangan dapat bertukar pikiran dalam bidang peminatan masing-masing sehingga terciptanya hubungan yang simbiosis mutualisme.
3. Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam magang, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan.